

Prospek UKM Makanan Ayam Bakarnya di Desa Jurang Kuping, Kecamatan Benowo Wiwin Priana Primandhana

Dosen Ekonomi Pembangunan, FEB, UPNV Jatim

Abstrak

Sajian Ayam bakar dan urap urapnya semakin menambah cita rasa makanan khas Surabaya . Akan tetapi sekarang lebih moderen penjualnya di jadikan satu stan dengan wisata jurang kuping sehingga bisa menjadi Destinasi wisata di kota. Makan ini sebenarnya makanan ayam bakar yang sudah umum di Indonesia akan tetapi urap adalah makanan ciri khas Surabaya atau Jawa Timur akan tetapi menarik karena letaknya di daerah jurang kuping yang merupakan tempat wisata yang tidak begitu ramai dikunjungi orang pengunjungnya adalah masyarakat sekitar Surabaya Gresik dan Lamongan. Jurang kuping adalah telaga di desa jurang kuping kecamatan benowo Surabaya dan rering di kunjungi oleh masyarakat sekitr maka dijualnya makanan ciri khas masyarakat tersebut adalah urap urap dan ayam bakar. Di Jurang kuping terkenal jugan penjual minuman tradisional yaitu legan dan Tuak akan tetapi minuman tuakini menjadi masalah karena minuman tuak mempunyai kadar alkohol tinggi sehingga akan menjadi masalah sosial.

Kata kunci: UKM Makanan Urap Urap Dan Ayam Bakar; Minuman Legan Dan Tuak

1. PENDAHULUAN

Usaha kecil menengah atau disingkat dengan UKM ini menjadikan motor ekonomi di Surabaya dan Jawa Timur karena usaha ini tidak banyak memakan modal besar .UKM yang marak sekarang di Surabaya sekitarnya adalah , kafe, warung penjual makanan.

Penjual makanan ini banyak jenisnya , yaitu Antara lain Rujak, soto, dan masakan khas Surabaya atau Jawa Timur, disurabaya ada banyak makanan khas seperti lontong balap, lontong Kupang,pecel,dan lain lain, Dan sejenis pecel ini yang merupakan ciri khas surabaya yaitu Semanggi,atau yang dikenal dengan Semanggi suroboyo yang ada lagunya, memang makan semanggi ini sudah ada sejak jaman penjajajah Belanda , dan semanggi berupa tanaman sejenis sayuran.

Tanaman Semanggi ini banyak tumbuh di surabaya bagian barat tepatnya dikecamatan Benowo di Desa kendung dan oleh walikota Risma Harini para penjual makanan semanggi dihimpun dan dibuatkan desa Semanggi yang ber ada de desa kendung, sehingga kalau masyarakat surabaya jalan jalan ke daerah sekitar kecamatan benowo maka akan menemui penjual semanggi yang rata rata penjualnya ibu ibu, Dengan demikian adanya pengembangan sentra kuliner ini akan meningkatkan pendapatan masyarakat di daerah Benowo.

Penjual Ayam bakar jurang kuping Kecamatan Benowo Surabaya mudah sekali ditemui, dengan tepat di kecamatan Benowo bila dihungkan dengan Bela negara maka ini perlu dikembangkan karena makanan rekyat dan harganya murah.

Landasan Teori

Pengertian UKM

Usaha Kecil dan Menengah disingkat UKM adalah sebuah istilah yang mengacu kepada jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Dan usaha yang berdiri sendiri. Menurut Keputusan Presiden RI Nomor 99 tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah: “Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.”

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini. Usaha yang dikategorikan sebagai usaha kecil apabila kekayaan bersih lebih dari Rp 50 juta sampai dengan Rp 500 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Sebuah usaha disebut usaha kecil apabila memiliki hasil penjualan lebih dari Rp 300 juta sampai paling banyak Rp 2,5 miliar.

Sementara usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Usaha yang dikategorikan sebagai usaha menengah apabila kekayaan bersih lebih dari Rp 500 juta sampai paling banyak Rp 10 miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Sebuah usaha disebut usaha menengah apabila memiliki hasil penjualan lebih dari Rp 2,5 miliar sampai paling banyak Rp 50 miliar. [1]

Kriteria usaha kecil

Kriteria usaha kecil menurut UU No. 9 tahun 1995 adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- (Dua Ratus Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (Satu Miliar Rupiah)
- c) Milik Warga Negara Indonesia
- d) Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang tidak dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar
- e) Berbentuk usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Hubungan UKM dan ekonomi Indonesia

Di Indonesia, UKM adalah tulang punggung ekonomi Indonesia. Jumlah UKM hingga 2011 mencapai sekitar 52 juta. UKM di Indonesia sangat penting bagi ekonomi karena

menyumbang 60% dari PDB dan menampung 97% tenaga kerja. Tetapi akses ke lembaga keuangan sangat terbatas baru 25% atau 13 juta pelaku UKM yang mendapat akses ke lembaga keuangan.[3] Pemerintah Indonesia, membina UKM melalui Dinas Koperasi dan UKM, di masing-masing Provinsi atau Kabupaten/Kota.

Pajak bagi UKM

Menteri Koperasi dan UKM, Syarifuddin Hasan, mengatakan Pemerintah akan menarik pajak bagi sektor UKM beromzet Rp300 juta hingga Rp4 miliar per tahun. Hal tersebut akan dilaksanakan karena pemerintah mengakui membutuhkan uang untuk proyek infrastruktur. Pemerintah membuat PP Nomor 46 Tahun 2013 tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan Dari Usaha Yang Diterima Atau Diperoleh Wajib Pajak Yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu (PP Nomor 46 tahun 2013) atau lebih dikenal PPh atas UMKM. Sehingga wajib pajak diwajibkan membayar pajak penghasilan sebesar 1%.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti membahas dengan metode kualitatif dari sumber data yang berasal dari internet dan wawancara langsung ke pedagang ayam bakar di jurang kuping.

Dari hasil data ini maka peneliti menguraikannya dengan analisa dan kesimpulan dari penelitian ini sehingga didapat kesimpulan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini di Jurang kuping kecamatan Benowo yang dikenal dengan warung makan ayam panggang meskipun ada pakanan lain yaitu penyetan ikan lele. Mujaer bandeng belut dan lain lain akan tetapi disana juga terkenal minuman tradisional legend an tuak, Minuman tuak ini lah yang akan menjadi sumber masalah karena minuman tuak adalah minuman tradisional dengan kadar alcohol yang tinggi sehingga akan mempunyai efek yang memabukan.

Denagan adanya penjualan minuman tuak ini makan akan memicu berbagai masalah criminal di masyarakat sekitarnya sehingga adanya waryng penjual minuman tuak ini akan mengakibatkan peran serta aparat memerintah ikut turut mengawasi keadalan lingkungan di jurang kuping ini.

Usaha Warung Makan

Usaha kami bergerak di bidang rumah makan , kami berlokasi di Jl. Jurang kuping rejosari No. 3B usaha kami sudah mulai berdiri tahun 1998 , tersedia menu di tempat kami mie ayam , dan bakso, bila anda berminat silahkan datang ke tempat kami.



Gambar 1

Warung makan Cakwar di Jurang Kuping menyediakan

- a) Ayam bakar
- b) Bakso dan Mie ayam
- c) Dan aneka minuman
- d) minuman jus
- e) Es jeruk Es teh . teh hangat Kopi DLL

Warung makan neng Endah menyediakan Penyet Belut



Gambar 2

Warung Kopi 88, PAKAL/BENOWO/JURANG KUPING

- a) Super Partner
- b) Minuman, Jajanan, Kopi
- c) Buka
- d) Jam buka 09 sd 22

Jl.Rejosari Rt 1 Rw 1 Kel.Benowo Kec.pakal Surabaya

- a) Minuman Legen dan Tuak



Gambar 3

Peran Aparat di jurang kuping

Jurang Kuning Terus Dipantau Tiga Pilar Kecamatan



Gambar 4. Camat Pakal Deddy Sjahrial Kusuma SH pimpin apel jelang patroli di Jurang Kuning

Larang Jualan Miras, Toak dan Gaduh

Forkopimcam Pakal melaksanakan pemantauan area lokasi wisata Jurang Kuning, dengan berpatroli dipimpin Camat Pakal Deddy Sjahrial Kusuma SH, bersama Kapolsek Pakal Kompol Imam Solikin SH, MH serta Danramil 0830/06 Benowo Mayor Inf Agung Prasetyo Budi ST, Jumat (9/6/2023).

Turut dalam patroli penertiban area Jurang Kuning, Kasi Tramtib Pakal Asim, Kanit Reskrim Poksek Pakal Iptu Samikan, Kanit Intelkam Ipda Masno dan anggota Polsek Pakal, Babinsa Benowo, Bhabinkamtibmas, Satpol PP Kota dan Kecamatan Pakal, petugas BPBD.

Dalam kegiatan tersebut, Camat Pakal, menyampaikan, bahwa mulai Jumat (9/6/2023), Forkopimcam Pakal bersama rekan-rekan Satpol PP Kota dan BPBD Kota Surabaya, berada di area lokasi Jurang Kuning.

“Kami sudah membuat imbauan dan juga menyampaikan langsung, bahwa area Jurang Kuning tidak diperbolehkan untuk menjual atau menjajakan miras atau mihol, termasuk toak, itu poin dari tujuan kami,” tegas Deddy.

Untuk pelayanan, lanjut Deddy, hanya diperbolehkan pramusaji karena warung makanan. Kemudian dapat menjaga ketertiban umum di area Jurang Kuning ini.

“Tidak membuat gaduh dan heboh atau yang negatif, meskipun disini agak jauh dari pemukiman, yang jelas demi untuk menjaga keamanan di wilayah RT 3 RW 8 maka Jurang Kuning akan tetap kita pantau. Jadi mulai hari ini dan setiap hari, mulai pukul 13.00 – 17.00 Wib akan berada disini untuk memantau kegiatan di area ini,” ujar Camat Pakal.

Masih Camat, hal ini sudah mendapat persetujuan dari Kapolsek dan Danramil untuk menjaga keamanan serta ketertiban. Meskipun saat ini pihaknya mendapat informasi, bahwa tidak ada miras atau pramusaji yang disebut-sebut.

“Selain hanya menjual makanan serta tidak ada bunyi-bunyian atau gaduh. Boleh ada musik tapi tidak untuk karaoke, apalagi teriak-teriak, dan terkait untuk sangsinya kita akan melakukan evaluasi berkala terlebih dulu, intinya saat ini kami telah membuat imbauan, jika nanti ada yang tidak sesuai atau melanggar, jelas kami akan tutup, jadi jualnya hanya makanan,” tegas laki laki yang dulunya pernah menjabat Sekcam di Kecamatan Pakal ini.



Gambar 5

Dari kiri, Kapolsek Pakal Kopol Imam Solikin, Camat Pakal Deddy Sjahrial Kusuma, Danramil 0830/06 Benowo Mayor Inf Agung Prasetyo Budi ST, minta Jurang Kuping tertib.

Di tempat sama, Kapolsek Pakal Kopol Imam Solikin, mengatakan, pihaknya telah mengimbau kepada masyarakat di area Jurang Kuping, yang intinya jaga ketertiban.

“Kemudian jugaantisipasi daripada pengunjung terkait sepeda motornya, antisipasi dari curanmor yang ada disini dan juga kami imbau pada masyarakat untuk tidak melakukan atau berfoya-foya di area ini. Karena tempat sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Camat, terkait dengan wisata kearifan lokal yang ada disini,” jelas Kopol Imam.

Selanjutnya, Danramil 0830/06 Benowo, menambahkan, pada intinya Koramil Benowo mendukung dan sepakat atas imbauan yang sudah disampaikan Camat Pakal.

“Mari kita rubah pemikiran atau tentang Jurang Kuping untuk menjadi lebih baik, dengan selalu mematuhi imbauan-imbauan yang telah disampaikan Forkopimcam,” tambah Mayor Inf Agung PB.

Ditemui di lokasi Jurang Kuping, seorang pengunjung mengaku, bahwa kondisi di area itu sangat kondusif. Menurutnya, yang intinya ia berada di lokasi tersebut untuk menjunjung kearifan lokal.

“Saya sebagai pengunjung datang ke sini memang karena untuk makan dan hanya sekedar minum legen atau toak. Dimana semua itu berasal dari kearifan lokal, yang saya tau sampai hari ini dan detik ini masih tetap aman kondusif lah, intinya seperti itu, saya sering hampir setiap hari kesini karena makanannya saya suka, diantaranya bandeng, lele dan belut, kadang ada babat,” papar Raditya Wisnu.

Pria yang berprofesi sebagai pengacara tersebut, mengaku, kalau mau ke Jurang Kuping biasanya rombongan bersama rekan-rekan kantornya.

Sementara, Ayu pemilik lapak di Jurang Kuping, mengatakan, pihaknya masih ingin berjualan walaupun dalam kondisi sepi pengunjung.

“Saya berharap lapak tetap buka terus dan berjalan ndak ada operasi-operasi. Kami setuju terkait larangan dan tidak diperbolehkannya pemandu lagu dan minuman beralkohol, untuk penghasilan ndak banyak pak kayak gini sepi, kita buka jam 12.00 Wib sampai 16.30 Wib, sudah berminggu-minggu ini sepi,” ujar Ayu sembari matanya berkaca kaca.

Pantauan di lokasi, hanya ada beberapa lapak yang buka di wilayah Jurang Kuping tersebut saat dikunjungi oleh tiga pilar dan selebihnya terlihat tanpa ada penghuninya. Bahkan terdapat lapak yang tampak kotor, seakan sudah lama tidak dilakukan aktifitas di tempat itu atau pedagangnya sudah enggan berjualan.

Sementara, petugas gabungan dari tiga pilar dan BPBD langsung mendirikan tenda pos pantau terhadap kegiatan di lokasi, tepatnya di depan pintu masuk area Jurang Kuping.(bah)

4. KESIMPULAN

Wisata Jurang kuping merupakan wisata makanan dan minuman tradisional yang menarik dimana di sana ada makanan yang terkenal adalah ayam bakar dan urap urap nya akan tetapi ada penjualan minuman tradisional yaitu minuman Tuak minuman yang memabukkan sehingga mempunyai efek negative di sekitar wisata ini untuk itu diperlu adanya aparat pemerintah yang memantau sekitar wisata jurang kuping.

SARAN

Sebaiknya wista jurang kuping dipisah kan lokasi pemjual makanan dan minuman Tuak supaya wistawan dapat menikmati dengan tenang . makanan maupun tempat yang indah di jutang kuping

REFERENSI

- Aditya Dion dan Edy Rahardja.2012.Analisis Faktor-Faktor Motivasi Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha. Diponegoro Journal of Management. Vol 1: hal 2.
- Ayodya, Wulan. 2007. Kursus Singkat Usaha Rumah Makan Laris Manis. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ayodya, Wulan. 2008. Mengenal Usaha Warung Makan. Jakarta: Esensi. Badan Pusat Statistik (BPS), diakses dari jateng.bps.go.id, diakses 23 September 2015.
- Frinces, Z. Heflin. 2004. Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis. Yogyakarta: Darussalam.
- Gunarto, Muji. 2014. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Orientasi Kewirausahaan Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan Pada UKM Di Kota

Palembang. Prosiding Seminar Nasional & Call For Paper. Bandung: Universitas Kristen Maranatha. Hal 5-6. Mahesa,

Malinda, Maya. 2002. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Seseorang Berwirausaha. Jurnal Manajemen Maranatha. Vol 1: hal 105-117

Website

[http://economy.okezone.com/read/2011/07/27/320/484884/ukm-jangan-ditarik-pajakunit lebih](http://economy.okezone.com/read/2011/07/27/320/484884/ukm-jangan-ditarik-pajakunit%20lebih).

[http://economy.okezone.com/read/2011/07/27/320/484884/ukm-jangan-ditarik-pajakunit lebih](http://economy.okezone.com/read/2011/07/27/320/484884/ukm-jangan-ditarik-pajakunit%20lebih).

<http://finance.detik.com/read/2011/12/05/160638/1783039/5/52-juta-umk-di-indonesia-60-dijalankan-perempuan>